

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Karena, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya sumber daya alam. Ketergantungan manusia akan sumber daya alam tersebut berpengaruh terhadap pola pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Menurut Wiradi (2011).

Indonesia sebagai negara sedang berkembang, peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan akan pemenuhan kebutuhan hidup dari sumber daya alam, sehingga berkorelasi terhadap semakin eksploitatifnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Setiap bangsa membutuhkan dan berhak mencita-citakan basis industri yang efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Industri mengolah material dari basis sumber daya alam, dan memasukkan baik produk maupun limbah ke lingkungan hidup manusia. Dengan kata lain, industri mengakibatkan berbagai perubahan dalam pemanfaatan energi dan sumber daya alam.

Menurut Wiradi (2011), Bila melihat jauh ke belakang semasa manusia masih sepenuhnya tergantung dari kekayaan alam di lingkungan sekitarnya, aset tanah menjadi sumber kehidupan utama. Pada saat itu kekayaan alam atas maupun di bawah permukaan bumi menjadi sumber kehidupan bagi manusia. Inilah sebabnya mengapa sumber daya dipahami sebagai pengertian yang semata-mata penyambung kehidupan dengan pemanfaatannya untuk bercocok tanam atau mengelola pertanian,

pertambangan, terutama setelah penduduk mengenal cara pengelolaan sumber daya alam secara modern.

Menurut Koentjaraningrat (2013), di samping pengelolaan sumber daya alam secara tradisional misalnya bertani, pada umumnya penduduk pedesaan di Indonesia ini, apabila ditinjau dari segi kehidupan, sangat terikat dan tergantung dari tanah, kepentingan pokok juga tergantung dari tanah. Cara mengolah tanah yang sangat tradisional dan tidak efisien karena belum dikenalnya alat moderen untuk mengolah tanah dan pertanian. Selain pertanian ada aktivitas pertambangan emas menjadi salah satu alternatif masyarakat desa Jambur Baru.

Menurut Karunia (2011), Pertambangan menjadi pilihan yang tepat sebagai tempat mencari nafkah bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan dan pekerjaan. Selain karena cara kerjanya yang hanya membutuhkan tenaga tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kekayaan. Di Indonesia pertambangan sudah banyak ditemukan baik pertambangan yang dinaungi oleh perusahaan dalam artian legal atau berizin resmi dan diakui pemerintah maupun pertambangan yang tidak memiliki izin dari pemerintah atau pertambangan liar atau Ilegal.

Pertambangan liar atau ilegal menjadi profesi bagi masyarakat dari golongan bawah yang umumnya tidak memiliki pendidikan yang tinggi, meskipun tidak memiliki izin resmi dari pemerintah akan tetapi masyarakat sering memilih pekerjaan pertambangan untuk kelanjutan hidup masyarakat, bahkan larangan pemerintahpun diabaikan meskipun sudah ada UU tentang pertambangan Ilegal.

Menurut Dianto (1995), Dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1995 Negara Republik Indonesia, dijelaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam adalah aset

utama rakyat Indonesia. Berdasarkan ayat 33 ini tanah, air, dan kekayaan alam diatas maupun dibawah bumi diatur dalam UUPA 5/1960 tentang kebijakan yang terkait dengan kekayaan alam dan sumberdaya alam. Pertambangan liar kerap terjadi di daerah pedesaan yang memiliki kekayaan alam tambang, contohnya di desa Jambur Baru, kabupaten Mandailing Natal, kecamatan Batang Natal Provinsi Sumatera Utara.

Desa Jambur Baru berada di kecamatan Batang Natal, desa Jambur Baru memiliki hutan dan perkebunan yang cukup luas yang memiliki kekayaan alam di bidang pertambangan. Hal ini mengakibatkan adanya pertambangan liar atau ilegal di desa Jambur Baru. Penambang melihat hasil yang cukup menjanjikan di pertambangan, sehingga banyak para penambang emas liar atau ilegal dari dalam maupun luar daerah kecamatan Batang Natal. Oleh karena itu sering terjadi pengelompokan atau bahkan konflik antara para penambang liar dengan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan adanya IAKTIVITAS yang bersifat negatif dan juga asumsi yang muncul berdasarkan kerusakan alam yang terjadi akibat dari kegiatan pertambangan emas ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa hal yang ingin diketahui oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Kondisi hubungan masyarakat setempat dengan para penambang emas liar
2. Pandangan masyarakat tentang status penambang emas liar
3. Interaksi penambang emas liar dengan masyarakat sekitar lokasi tambang.
4. Dampak kerusakan alam yang terjadi akibat dari pertambangan emas liar.
5. Aktivitas penambang emas liar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis hanya membahas tentang bagaimana “Aktivitas penambang emas liar di desa Jambur Baru, kecamatan Batang Natal”.

1.4 Perumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan masalah yang dapat dirangkai dalam mengkaji dan meneliti Aktivitas penambang emas liar di desa Jambur Baru, antara lain :

1. Bagaimana aktivitas penambang liar di desa Jambur Baru?
2. Bagaimana interaksi sosial antara penambang liar dengan masyarakat sekitar di desa Jambur Baru?
3. Apa dampak pertambangan liar dengan lingkungan alam disekitar lokasi pertambangan?

1.5 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui aktivitas penambang emas liar di desa Jambur Baru.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial antara penambang emas liar dengan masyarakat sekitar di desa Jambur Baru.
3. Untuk mengetahui apa dampak pertambangan emas liar dengan lingkungan sosial masyarakat desa Jambur Baru.

1.6 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

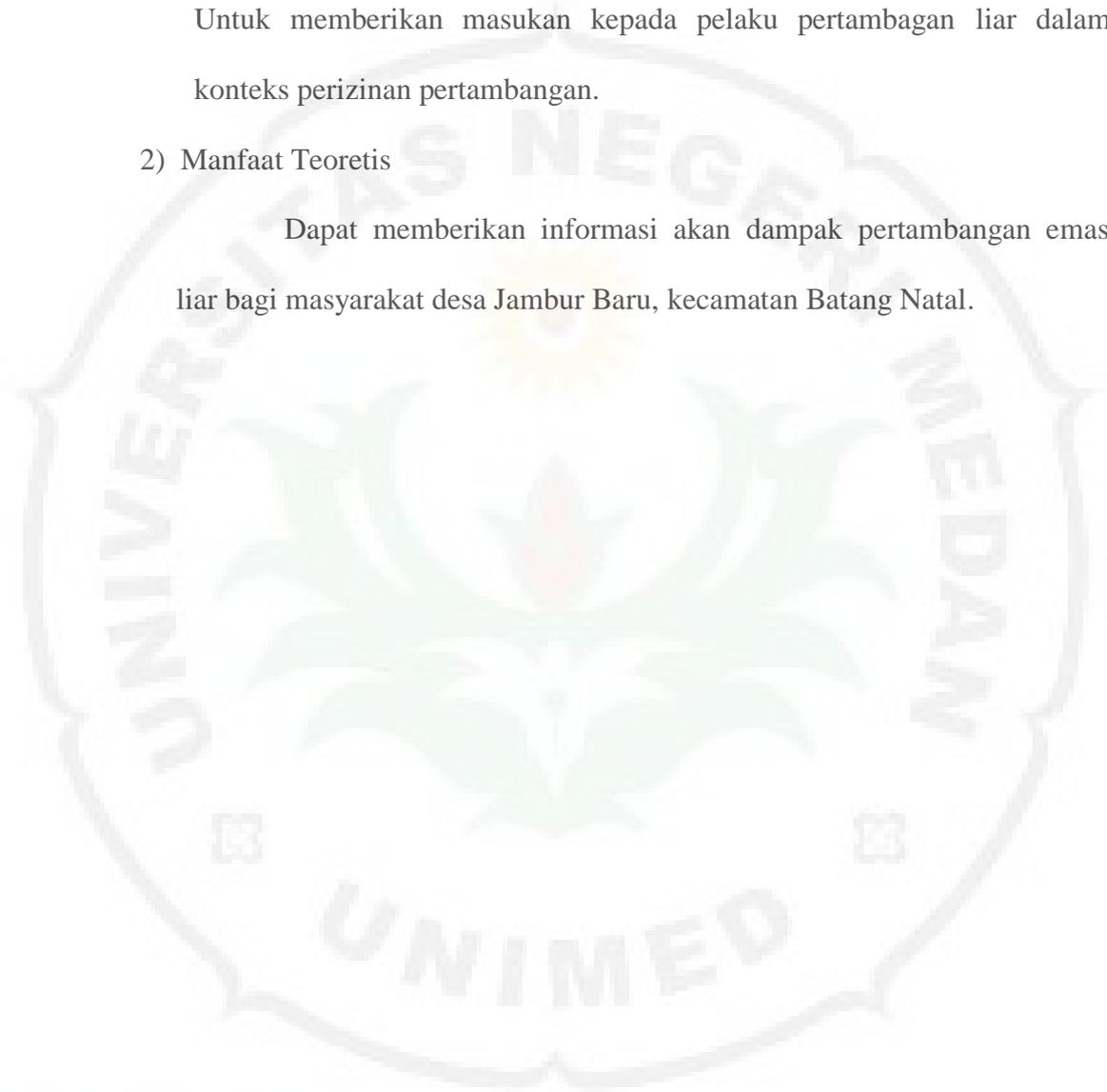
- 1) Manfaat Praktis :

Dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam rangka pengendalian lingkungan sebagai akibat kegiatan pertambangan emas liar.

Untuk memberikan masukan kepada pelaku pertambangan liar dalam konteks perizinan pertambangan.

2) Manfaat Teoretis

Dapat memberikan informasi akan dampak pertambangan emas liar bagi masyarakat desa Jambur Baru, kecamatan Batang Natal.



THE
Character Building
UNIVERSITY